

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Orang tua merupakan komponen keluarga yang di dalamnya terdiri dari Ayah, Ibu, dan Anak. Kedudukan dan fungsi suatu keluarga dalam kehidupan manusia merupakan hal yang penting. Pada hakekatnya, keluarga merupakan wadah bagi pembentukan sifat dari masing-masing anggotanya, terutama pada anak-anak yang masih berada dalam bimbingan dan tanggung jawab orang tua. Sehingga, orang tua menjadi dasar dalam pembentukan pribadi anak.

Orang tua dan anak memiliki ikatan yang kuat dan tidak dapat dipisahkan satu sama lain. Dalam keluarga, orang tua memegang peranan yang penting dalam proses pengasuhan anak. Hal ini disebabkan karena anak lebih sering berinteraksi dengan orang tuanya, yang berarti perilaku yang terbentuk pada pribadi anak akan sangat dipengaruhi oleh pola asuh orang tua.

Tim Mitra Guru, (2005, hml. 58-60) menjelaskan bahwa "...pola pengasuhan yang dilakukan orang tua kepada anak, erat kaitannya dengan fungsi dari keluarga. Hal ini di antaranya, fungsi edukasi, fungsi perlindungan, fungsi afeksi, ataupun fungsi ekonomi. Penguatan dan pembinaan fungsi-fungsi tersebut berpengaruh pada pelaksanaan peran dari masing-masing anggota keluarga, baik secara kebersamaan maupun individual yang dilakukan oleh masing-masing anggota keluarga yang bersangkutan. Situasi ini mempengaruhi suasana kehidupan keluarga, dan melahirkan iklim tertentu. Suasana dan iklim tersebut merupakan kondisi bagi munculnya perilaku orang yang ada dalam keluarga tersebut.

Maka dari itu, dapat dipahami bahwa pola asuh yang diterapkan oleh orang tua kepada anak, akan berpengaruh pada perkembangan anak dalam masa pembekalan diri bagi kehidupannya. Salah satunya, adanya pengaruh terhadap

Restu Yunizar, 2016

PERILAKU SOPAN SANTUN ANAK TUNAGRAHITA SEDANG TERHADAP GURU BERDASARKAN POLA ASUH ORANG TUA DI SLB NEGERI TAMANSARI KOTA TASIKMALAYA

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

sikap rasa percaya diri (*self confidence*) pada anak. Salah satu hasil dari pola pengasuhan orang tua terhadap anak selain dari peningkatan rasa percaya diri, adalah adanya sikap sopan santun yang harus dimiliki anak dalam kehidupannya.

Perilaku sopan santun merupakan perilaku yang penting untuk diterapkan dan diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, misalnya dalam bermasyarakat. Pada dasarnya perilaku sopan santun adalah suatu bentuk sikap yang mampu menghargai nilai dan norma yang ada dalam lingkungan suatu keluarga. Hal inilah yang menyebabkan perilaku sopan santun sangat erat kaitannya terhadap masyarakat. Oleh karena itu, perilaku sopan santun sangat wajib dimiliki oleh seorang anak. Munculnya perilaku sopan santun akan dipengaruhi oleh lingkungan tempat tinggalnya. Lingkungan yang paling dekat dengan anak adalah keluarga, keluarga merupakan wadah pembentukan karakter atau perilaku anak. Pada hakekatnya, perilaku manusia terhadap lingkungannya memberikan kemungkinan dan kesempatan kepada individu bagaimana mengambil manfaat dari kesempatan yang diberikan lingkungan. Selain itu, perilaku yang muncul bergantung pada individu yang bersangkutan, meskipun pengaruh yang diberikan lingkungan tidak bersifat memaksa. Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa peran lingkungan cukup besar dalam perkembangan perilaku individu.

Menurut Chaplin (1993, hlm. 26) “Perilaku diartikan sebagai respon (reaksi, tanggapan, jawaban, balasan) yang dilakukan oleh suatu organisme, bagian dari satu kesatuan, satu perubahan atau aktivitas, dan satu gerak atau kompleks gerak-gerak”. Sedangkan menurut Kwick (dalam Martini, 2004, hml. 26) mengartikan perilaku sebagai bahan tindakan atau perbuatan suatu organisme yang dapat diamati bahkan dipelajari.

Permasalahan yang terjadi pada kasus yang akan diteliti adalah adanya perilaku yang tidak sopan dan santun yang dilakukan oleh sebagian anak terhadap guru pada saat di kelas. Pada saat di sekolah, guru merupakan panutan bagi siswa yang patut untuk dihormati dan dihargai baik secara langsung, maupun tidak langsung.

Pada kenyataannya, masalah yang terjadi di lapangan adalah masih banyaknya anak yang berperilaku tidak sopan maupun santun kepada guru yang ada di kelas. Beberapa anak dari jumlah keseluruhan, diantaranya empat orang di kelas V SDLB Negeri Tamansari Kota Tasikmalaya. Perilaku ini kebanyakan dilakukan oleh anak yang memiliki hambatan atau kelainan, misalnya anak tunagrahita sedang. Somantri (2009, hlm. 64) mengemukakan bahwa “Tunagrahita adalah istilah yang digunakan untuk menyebut anak yang mempunyai kemampuan intelektual di bawah rata-rata”. Pada saat di dalam kelas, anak tidak mampu berperilaku sopan santun terhadap guru. Hal ini dapat dilihat sejak guru memasuki ruangan, guru memulai pembelajaran, hingga akhir pembelajaran selesai, anak tidak mampu menunjukkan perilaku sopan santun yang baik kepada gurunya.

Disini, peran keluarga sangat dibutuhkan. Pola pengasuhan orang tua akan sangat berpengaruh terhadap pembentukan perilaku sopan santun, mengingat perilaku sopan santun lebih banyak dipengaruhi oleh lingkungan terdekatnya yaitu keluarga. Selain itu, perilaku sopan santun anak tunagrahita sedang atau dapat dikatakan sebagai anak yang memiliki kebutuhan khusus akan sangat memerlukan pola pengasuhan yang baik sebagai wadah dalam pembentukan pribadinya. Berdasarkan hasil pra penelitian di atas, peneliti akan menjelaskan mengenai bagaimana perilaku sopan santun anak tunagrahita sedang terhadap guru berdasarkan pola asuh orang tua di SDLB Negeri Tamansari Kota Tasikmalaya.

B. Fokus Penelitian dan Rumusan Masalah

Pada penelitian ini, masalah berfokus pada bagaimana perilaku sopan santun anak tunagrahita sedang terhadap guru berdasarkan pola asuh orang tua di SLB Negeri Tamansari Kota Tasikmalaya? Untuk memperoleh data di ajukan pertanyaan sebagai berikut :

1. Bagaimana perilaku sopan santun yang di tunjukan oleh siswa tunagrahita sedang kelas V di SLB Negeri Tamansari Kota Tasikmalaya?
2. Perilaku sopan santun seperti apa yang seharusnya di tunjukan oleh anak tunagrahita sedang di SLB Negeri Tamansari Kota Tasikmalaya?

3. Pola asuh orang tua seperti apa yang seharusnya di terapkan kepada anak tunagrahita sedang?
4. Bagaimana pola asuh yang di terapkan orang tua di rumah terhadap siswa tunagrahita sedan

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan

Secara umum tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui perilaku sopan santun anak tunagrahita sedang terhadap guru berdasarkan pola asuh orang tua di SLB Negeri Tamansari Kota Tasikmalaya.

a. Secara khusus tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk memperoleh gambaran mengenai perilaku sopan santun yang di tunjukan siswa tunagrahita sedang kelas V di SDLB Negeri Tamansari Kota Tasikmalaya
2. Untuk memperoleh gambaran mengenai perilaku sopan santun seperti apa yang seharusnya di tunjukan oleh anak tunagrahita sedang kelas V di SLB Negeri Tamansari Kota Tasikmalaya.
3. Untuk memperoleh gambaran mengenai pola asuh orang tua seperti apa yang seharusnya di terapkan kepada anak tunagrahita sedang
4. Untuk memperoleh gambaran mengenai pola asuh yang di terapkan orang tua di rumah terhadap anak tunagrahita sedang kelas V di SDLB Negeri Tamansari Kota Tasikmalaya

2. Kegunaan

a. Dalam tataran teoritis hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan kajian lebih lanjut untuk orang tua dalam memberikan pendidikan perilaku sopan santun dan sebagai penambah wawasan bagi perkembangan ilmu pengetahuan pada umumnya serta bagi lembaga pendidikan khusus pada khususnya.

b. Dalam tataran praktis, hasil penelitian ini dapat menjadikan masukan bagi :

1) Pendidik

Sebagai bahan kajian, masukan dan pertimbangan dalam pengajaran perilaku sopan santun pada anak tunagrahita sedang.

2) Orang tua

Sebagai masukan dan bahan kajian bagi orang tua untuk memberikan pola asuh yang baik bagi anak tunagrahita sedang.

D. Struktur Organisasi Skripsi

Adapun sistematika penulisan penelitian ini yaitu terdapat lima bab, sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan

Pada bab ini mencakup latar belakang masalah yang menjadikan dasar dilakukan penelitian. Fokus penelitian berguna untuk menunjukkan aspek apa saja yang ingin diungkap dalam penelitian. Selain itu, ada pula tujuan dan manfaat penelitian untuk menjelaskan apa yang dimaksud dan mengapa penelitian ini dilakukan. Selanjutnya, struktur organisasi skripsi berisi tentang urutan penulisan dari setiap bab, dimulai dari bab pertama hingga bab terakhir.

Bab II Kajian Pustaka

Bab ke dua yaitu kajian pustaka yang mencakup beberapa poin yang berkaitan dengan rinci konsep dasar tunagrahita, konsep dasar sopan santun, dan konsep dasar pola asuh orang tua.

Bab III Metode Penelitian

Bab ke tiga merupakan metode penelitian yang mencakup definisi metode penelitian, lokasi dimana peneliti melakukan penelitian dan subjek penelitian yang menjelaskan siapa saja yang menjadi informan dalam penelitian. Selain itu teknik pengumpulan data disajikan pada bab tiga ini yakni sebagai cara yang digunakan untuk pengumpulan data yaitu melalui wawancara, observasi dan studi dokumentasi. Untuk memastikan kebenaran data, diuji kembali melalui teknik pemeriksaan keabsahan data meliputi triangulasi dan *membercheck*. Setelah itu, jika data yang sudah dinyatakan valid disusun secara sistematis melalui *data reduction* (reduksi data) dan *data display* (penyajian data).

Bab IV Hasil Dan Pembahasan Penelitian

Bab ke empat mencakup hasil dari penelitian dan pembahasan penelitian yang telah dilaksanakan, yaitu pembahasan mengenai perilaku sopan santun anak tunagrahita sedang terhadap guru berdasarkan pola asuh orang tua di SLB Negeri Tamansari Kota Tasikmalaya

Bab V Penutup

Bab terakhir adalah bab ke lima yang mencakup keseluruhan pembahasan dari penelitian dan dirangkum dengan kesimpulan, saran, dan rekomendasi dan hal-hal yang ditemukan oleh penulis selama penelitian dilaksanakan.